

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia pada saat ini di era globalisasi semakin berkembang pesat. Dalam suatu perusahaan hendaknya melakukan pengelolaan usaha yang baik untuk menghadapi suatu permasalahan atau persaingan antar perusahaan lainnya, demi kelancaran berjalannya suatu perusahaan yakni memerlukan alokasi pendanaan. Perusahaan dalam mencari dana yang paling alternatif dapat diperoleh salah satunya melalui pasar modal.

Pasar modal dalam artian luas merupakan sarana atau tempat bertemunya antara permintaan dan penawaran terhadap modal dalam jangka Panjang. Pihak yang membutuhkan modal yaitu pihak swasta atau pemerintah. Sedangkan masyarakat sebagai pemodal (investor). Pasar modal dalam arti sempit adalah bursa efek, yang merupakan sarana penghubung antara pembeli dan penjual melalui perdagangan efek (Samsul, 2015).

Perkembangan pasar modal yang semakin pesat akan memberikan peluang investasi dan pengaruh penelitian harga saham yang semakin besar kepada para investor yang menganggap bahwa pasar modal adalah sarana yang tepat untuk berinvestasi. Hal yang sangat mendasar yang harus dilakukan para investor sebelum memulai investasi yaitu penilaian harga saham (Dr. Arifardhani, 2020).

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan. Harga saham dapat didefinisikan sebagai uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Didalam pasar modal harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan

sebagai tolak ukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik, kinerja keuangan perusahaan harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat. Sebaliknya, jika harga saham terlalu rendah berarti kinerja perusahaan tersebut tidak baik.

Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di Bursa Efek yang bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Menjaga harga saham agar tetap mengalami peningkatan adalah tanggung jawab pihak manajemen perusahaan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan, mengingat bahwa kinerja keuangan perusahaan menjadi hal yang paling diperhatikan para investor yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan berinvestasi (Putri, 2018).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industry di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Sektor industri makanan dan minuman merupakan penyumbang kontribusi terbesar terhadap sector industri pengelolaan nonmigas pada triwulan II tahun 2021 yang mencapai 38,42% serta memberikan kontribusi terhadap produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 6,66%.

Sektor makanan dan minuman di Indonesia saat ini mempunyai potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar. Hal itu terjadi karena sektor makanan dan minuman didukung oleh sumber daya alam Indonesia yang sangat berlimpah dan permintaan domestic yang tinggi. Namun, meskipun industry makanan dan

minuman merupakan salah satu kontributor terbesar dalam pertumbuhan, masih banyak faktor termasuk kebijakan pemerintah yang masih belum mendukung sepenuhnya perkembangan industri makanan dan minuman itu sendiri.

Perkembangan harga saham perusahaan *food and beverage* pada tahun 2017 sampai dengan 2023 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Harga Saham (*closing price*)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham						
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BUDI	94	96	103	99	179	226	278
2	ICBP	8.575	10.450	11.150	9.575	8.700	10.000	10.575
3	INDF	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325	6.725	6.450
4	MLBI	13.675	16.000	15.500	9.700	7.800	8.950	7.750
5	MYOR	2.020	2.620	2.050	2.710	2.040	2.500	2.490
6	ROTI	1.274	1.200	1.300	1.360	1.360	1.320	1.150
7	STTP	4.360	3.750	4.500	9.500	7.550	7.650	9.375
8	ULTJ	1.295	1.350	1.680	1.600	1.570	1.475	1.600

Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata data harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 mengalami kenaikan namun pada tahun 2021-2023 mengalami penurunan, naik turunnya harga saham disebut *fluktuasi*.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya dari (faktor internal), yang timbul dari dalam perusahaan itu sendiri dan sering disebut sebagai faktor fundamental. Ataupun faktor eksternal yang timbul dari luar perusahaan dan disebut faktor teknhikal (Agriyanto,2016). Faktor fundamental adalah faktor yang paling penting dan berpengaruh terhadap harga saham. Faktor fundamental dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan. Tujuan analisis fundamental yaitu untuk mengetahui baik buruknya kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan juga tercermin dari laba operasional, laba bersih, dan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, dan kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham perusahaan. Adapun jenis rasio keuangan diantaranya rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (M. Adnyana, 2020).

Dalam membuat keputusan berinvestasi, investor umumnya akan mengamati terlebih dahulu kapasitas perusahaan untuk menangani asset yang dimilikinya untuk memperoleh manfaat bagi perusahaan. Investor akan terlebih dahulu menganalisis kinerja perusahaan, hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang diharapkan mempunyai kinerja yang baik sehingga investor akan mendapatkan keuntungan di periode selanjutnya.

Penelitian tentang pengaruh solvabilitas dan profitabilitas dengan menggunakan alat ukur Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham telah banyak dilakukan, namun masih menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Meskipun menggunakan rasio yang sama dalam menganalisis pengaruh harga saham, hasilnya akan berbeda jika diterapkan pada sector perusahaan yang berbeda & pada periode tahun yang berlainan.

Faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu solvabilitas. Solvabilitas atau leverage ratio dipergunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang ada, baik itu kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka Panjang jika perusahaan tersebut likuidasi (Kasmir,2013:152). Rasio yang

digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur nilai solvabilitas ialah Debt To Equity Ratio (DER). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Safri, 2023) DER menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Putra *et,all* (2021), (Nurhandayani & Nurismalatri, 2021) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf *et all* (2020), dan Perdana (2021) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga saham.

Faktor yang mempengaruhi harga saham ke 2 yaitu Profitabilitas. . Profitabilitas ialah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada jangka waktu tertentu dari sumber daya yang dimiliki. Rasio ini memperlihatkan tingkat efisien pengelolaan perusahaan yang dilihat dari besarnya keuntungan yang didapat dari aktivitas penjualan ayau investasi (Kasmir,2013:198). Rasio yang dipakai di penelitian ini untuk pengukuran nilai profitabilitas ialah dengan Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS). Ramdhan (2018) dimana ROA berpengaruh secara negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian (Ekawati & Yuniati,2020) yang menyatakan bawa ROA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2019) yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam berinvestasi investor menjadikan rasio *Earning Per Share* sebagai salah satu kriteria dalam memilih saham. EPS atau laba per lembar saham adalah

istilah dalam pemilik keuntungan perusahaan atau investor yang dapat dilihat dalam laba untuk pemegang saham yang lebih spesifik. Semakin tinggi EPS akan meningkatkan harga saham yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Utami dkk,2018) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah Soedjatmiko Antung Hartati Hilmiabdullah,2019) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia *et all* (2020) menyatakan EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas, masih ditemukannya *gap research* atau perbedaan antara hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Januardin,J (2022) perbedaan yang mendasar pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini, penelitian menggunakan 1 variabel lain yaitu Earning Per Share (EPS). Selain itu objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman, sektor ini dipilih karena merupakan penyumbang kontribusi terbesar terhadap sektor industry pengolahan nonmigas pada triwulan II tahun 2021 yang mencapai 38,42% serta memberikan kontribusi terhadap produk Domestik Bruto (PDB) Nasional mencapai 6,66%.

Sesuai uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “ **Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham** “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah Solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham ?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham?
- c. Apakah Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh positif simultan terhadap harga saham?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti menentukan batasan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya menggunakan variabel dependen Harga Saham yang mana merupakan harga saham penutupan akhir tahun atau *closing price* .
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2023.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan 3 indikator pengukuran yaitu Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (*DER*) terhadap harga saham
- b. Untuk mengetahui *Return On Asset* (*ROA*) terhadap harga saham

- c. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Shares* (EPS) secara simultan terhadap harga saham

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait antara lain :

1.5.1 Teoritis / Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai bahan referensi ilmiah bagi penulis selanjutnya yang ingin menggunakan atau mengembangkan dengan metode lain sebagai subjek untuk menganalisis mengenai beberapa faktor yang memengaruhi harga saham.

1.5.2 Praktis

- a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan dan dapat menambah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dimasa yang akan datang

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi dan penelitian selanjutnya mengenai “pengaruh DER, ROA, dan EPS pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021”.